
**PELATIHAN DASAR “MANAJEMEN ORGANISASI” BAGI PENGURUSKELOMPOK
PENERIMA MANFAAT (DEBITUR) PINJAMAN DANA BERGULIR DANA AMANAH
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PDB DAPM)
DI KECAMATAN KALIJAMBE KABUPATEN SRAGEN**

Etty Indriani

Prodi Magister Manajemen

Adi Penawan

Prodi Manajemen

Tri Nurdyastuti

Prodi Manajemen

ABSTRACT

Community service activities aimed at the establishment of an organized organizational structure and the creation of a conducive organizational culture, a solid working team in a compact that will be easier in achieving organizational goals and orderly administration in organizational management and manage group finances.

The method used in this Community Service activity is in the form of training on organizational management for the group of beneficiaries (borrowers) of Revolving Fund Fund of Community Empowerment Trust Fund (PDB DAPM) in Kalijambe, Sragen.

The training result showed that the average understanding of the material before and after the training in group I participants, before the average training of understanding of the material from 51 participants is 40,3, while after being given the average training of participants' comprehension 90,6. The value of tcount is -24.761 with sig 0.000 <0.05, it means that the mean of understanding before and after organizational management training to the participant there is difference. While for group II indicated that before training average understanding of material from 32 participants is equal to 37,8, meanwhile after being given training average understanding of participant equal to 93,1. The value of tcount is equal to -24.051 with sig 0.000 <0.05, meaning that the mean of comprehension before and after organization management training to participant there is difference. The results of the analysis can be concluded that the delivery of material about organizational management greatly affect the understanding of training participants.

Keywords: Organizational Management, Revolving Fund

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar terbentuknya struktur organisasi yang tertata dan terciptanya budaya organisasi yang kondusif, tim kerja yang solid dalam kompak sehingga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan organisasi serta tertib administrasi dalam pengelolaan organisasi dan mengelola keuangan kelompok.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk pelatihan tentang manajemen organisasi bagi pengurus kelompok penerima manfaat (debitur) Pinjaman Dana Bergulir Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (PDB DAPM) di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

Dari hasil Pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman terhadap materi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada peserta kelompok I, sebelum pelatihan rata-rata pemahaman terhadap materi dari 51 orang peserta adalah sebesar 40,3, sementara setelah diberikan pelatihan rata-rata pemahaman peserta sebesar 90,6. Nilai thitung adalah sebesar -24.761 dengan sig 0.000 < 0.05, artinya rata-rata pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan manajemen organisasi terhadap peserta terdapat perbedaan. Sedangkan untuk kelompok II menunjukkan bahwa sebelum pelatihan rata-rata pemahaman terhadap materi dari 32 orang peserta adalah sebesar 37,8, sementara setelah diberikan pelatihan rata-rata pemahaman peserta sebesar 93,1. Nilai thitung adalah sebesar -24.051 dengan sig 0.000 < 0.05, artinya rata-rata pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan manajemen organisasi terhadap peserta terdapat perbedaan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tentang manajemen organisasi sangat mempengaruhi terhadap pemahaman peserta pelatihan.

Kata kunci: Manajemen Organisasi, Dana Bergulir

PENDAHULUAN

Keberdayaan kelembagaan Unit Pengelola Kegiatan Pinjaman Dana Bergulir - Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (UPK PDB-DAPM) yaitu kegiatan paska Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Kecamatan Kalijambe lebih tergantung pada komitmen masyarakat dalam upaya kesejahteraan dirinya, peran dan tugas UPK sebagai pengelola dana bergulir dalam memberikan pelayanan pinjaman Dana Bergulir kepada kelompok-kelompok masyarakat sebagai modal usaha mikro kecil dan menengah UMKM, dari kegiatan tersebut UPK dituntut secara mandiri harus mampu membiayai seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana bergulir (*sustainability*) yaitu, tergantung bagaimana UPK mampu mengelola dana bergulir tersebut secara baik dan lestari. Selain itu sebagai lembaga yang memberi pinjaman kepada kelompok-kelompok yang tanpa agunan (*collateral*) ini memaksa UPK harus memiliki kapasitas sebagai pengelola dana sehingga dapat menerapkan strategi yang tepat, efektif dan efisien dalam kinerjanya sehingga UPK akan lestari kedepannya (Adi Penawan, 2010).

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah lembaga yang dibentuk Musyawarah Antar Desa (MAD) (Paryanto, 2015) dengan fungsi sebagai pengelola dana bergulir dan memberdayakan masyarakat lokasi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. UPK Kalijambe terbentuk pada tahun 2003.

Tumbuh dan berkembangnya Lembaga UPK PNPM-MP tidak terlepas dari kerjasamanya, partisipasi serta kontribusi dari pemerintah, kelembagaan yang terbentuk dari kegiatan PNPM- MP dan masyarakat setempat, serta Pendamping (Fasilitator). Dalam perjalanannya sampai saat ini UPK PNPM-MPd Kecamatan Kalijambe memiliki Kelompok SPP sebanyak 155 dan kelompok UEP sebanyak 67 total kelompok 222 kelompok kegiatan ekonomi dari 14 desa yang berpartisipasi, dengan jumlah kelompok sebanyak itu merupakan kekuatan strategis dalam berkontribusi untuk penanggulangan kemiskinan dengan ditunjang inventaris, system, manajemen dan SDM dari pelaku-pelaku UPK PNPM-MPd yang cukup memadai dan potensial untuk ditingkatkan kapasitasnya. Selain itu UPK memiliki asset ekonomi berupa dana segar- piutang dan berupa inventaris sebesar Rp. 4.101.453.395,-

UPK kalijambe hadir dengan semangat yang berbeda dengan lembaga perkreditan yang selama ini beredar di masyarakat. UPK langsung menuju pada kelompok yang selama ini tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal (bank). UPK Kalijambe masuk di desa dan langsung bersaing dengan lembaga pelepas uang (*rentener atau bank plecit/ harian*) yaitu rumah tangga miskin. UPK Kalijambe masuk pada kelompok sasaran yang selama ini belum terlayani oleh akses permodalan dari pemerintah. Ini merupakan tantangan yang pertama di hadapi dan tidak mudah untuk lulus.

Orang miskin dan kelompok perempuan yang termarginalkan merupakan sahabat dan keluarga UPK Kalijambe. UPK hadir dengan terobosan antara lain :

1. Memberikan pinjaman pada kelompok yang tidak pernah dipandang layak oleh lembaga keuangan formal;
2. Pinjaman dilakukan secara bergulir;
3. Pinjaman tanpa agunan;
4. Sistem tanggung renteng;
5. Penuh dengan keterbukaan;
6. Memberikan kesempatan orang marginal (miskin & perempuan) untuk usul dan memutuskan aturan perguliran, termasuk suku bunga;
7. UPK melayani dengan melalui pendekatan kelompok. Dengan pendekatan Kelompok ini beberapa keuntungan yang bisa didapat antara lain:Keunggulan komparatif UPK adalah mengeliminir marginalisasi kelompok miskin dalam permodalan. UPK menjawab permasalahan akses dana bagi kelompok miskin, kelompok perempuan dan masyarakat bawah yang selama ini tidak tersentuh oleh lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lain.

Kelompok peminjam mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka untuk pelestarian aset Pinjaman Dana bergulir, maka untuk meningkatkan ketrampilan dan kemandirian kelompok perlu dilaksanakan kegiatan untuk melestarikan aset yang saat ini dipinjam dikelompok. Dalam rangka untuk peningkatan kapasitas pengurus kelompok dalam memanajemen/mengelola kelompok maka perlu

dilaksanakan kegiatan pelatihan untuk pengurus kelompok peminjam sehingga keberadaan pengurus kelompok nantinya dapat memberikan peran yang sangat berarti bagi masing-masing kelompok.

Dengan jumlah kelompok peminjam yang bergabung sampai dengan saat ini sejumlah 235 kelompok dengan rincian Pinjaman Dana Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) sejumlah 139 kelompok dan Pinjaman Dana Usaha Ekonomi Produktif (UEP) sejumlah 96 kelompok peminjam dengan jumlah pemanfaat sebanyak 1.730 pemanfaat dengan rincian pemanfaat laki-laki sebanyak 337 orang dan pemanfaat perempuan sebanyak 1.393 orang, hal tersebut merupakan modal sumber daya manusia dalam memutar dana pinjaman bergulir yang berada di UPK.

Dalam rangka meningkatkan Manajemen organisasi kelompok Penerima manfaat pinjaman Dana Bergulir, dibutuhkan kegiatan pelatihan bagi pengurus kelompok yaitu Pelatihan Dasar “Manajemen Organisasi” (G.R Terry, 2006; Daft, 2003; Plunket dkk.,2005;Handoko, 2000; Stephan P. Robbins, 1994; Baddudu Zain, 1994; Sondang P. Siagian, 1980) bagi Pengurus Kelompok Penerima Manfaat (Debitur) Pinjaman Dana Bergulir Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (PDB-DAPM) di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

Pelaksanaan kegiatan tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa (STIE-AUB) Surakarta ini akan berusaha membantu meningkatkan Manajemen organisasi kelompok Penerima manfaat pinjaman Dana Bergulir, sehingga pelestarian aset Pinjaman Dana Bergulir terjaga dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

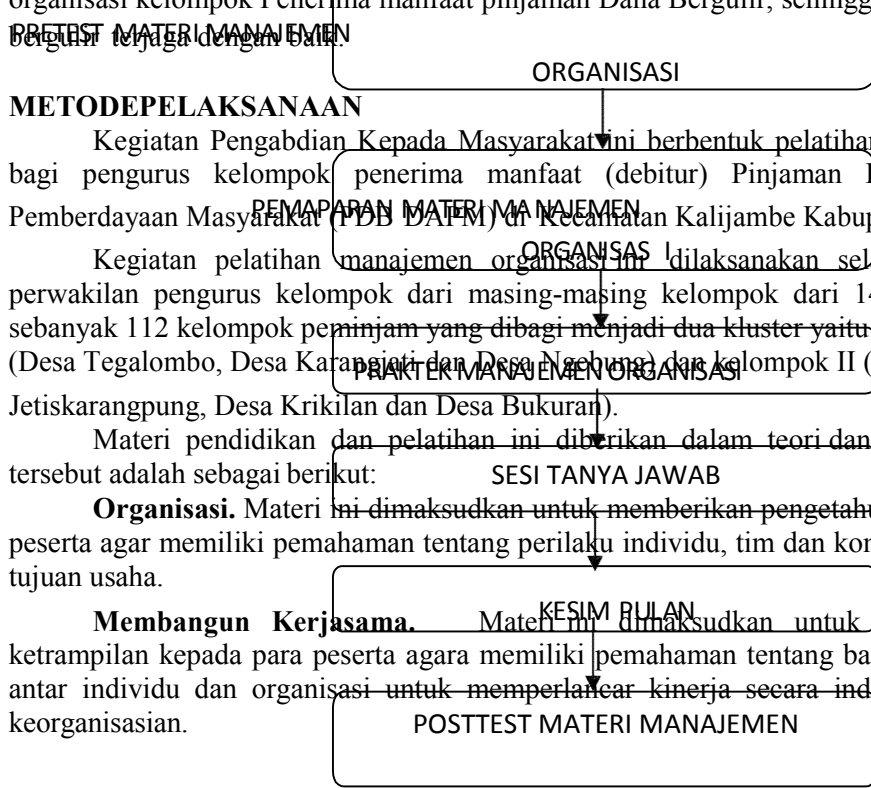
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk pelatihan tentang manajemen organisasi bagi pengurus kelompok penerima manfaat (debitur) Pinjaman Dana Bergulir Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (PDB DAPM) di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

Kegiatan pelatihan manajemen organisasi ini dilaksanakan selama 2 hari diikuti satu orang perwakilan pengurus kelompok dari masing-masing kelompok dari 14 desa seKecamatan Kalijambe sebanyak 112 kelompok peminjam yang dibagi menjadi dua kluster yaitu Kelompok I (Desa Tegalombo, Desa Karangaji dan Desa Ngebung) dan kelompok II (Desa Kalimacan, Desa Jetiskarangpung, Desa Krikilan dan Desa Bukuran).

Materi pendidikan dan pelatihan ini diberikan dalam teori dan game, adapun materi tersebut adalah sebagai berikut:

Organisasi. Materi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para peserta agar memiliki pemahaman tentang perilaku individu, tim dan komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan usaha.

Membangun Kerjasama. Materi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para peserta agar memiliki pemahaman tentang bagaimana melakukan komunikasi antar individu dan organisasi untuk memperbaiki kinerja secara individu dan keorganisasian.



Administrasi dan Pencatatan Keuangan. Materi dimaksudkan untuk membekali kelompok, tentang kelengkapan administrasi Organisasi dan pencatatan/pembukuan kelompok keuangan dalam pengelolaan dana yang dimiliki kelompok

Pengelolaan Modal Kelompok. Materi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada para peserta agar memiliki pemahaman tentang bagaimana mengelola modal bersama yang dimiliki pada kelompok.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk evaluasi adalah dengan pretest dan posttest
2. Kriteria evaluasi adalah ketetapan dan keberhasilan penerapan teori dan praktek yang diberikan oleh pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Bentuk evaluasi adalah pengamatan dan wawancara tentang teori dan praktek setelah diadakannya pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekitar 80 orang, adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan tim pada saat pengabdian dianalisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang materi yang diberikan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

1. Hasil analisis data pretest dan posttest dari kelompok I

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	40,2941	51	12,54638	1,75685
	Posttest	90,5882	51	7,91499	1,10832

Paired Samples Test

	Paired					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.	Std. Error	95% Confidence Interval of				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest -	-	14,5055	2,03119	-	-	-	50	,000

Sumber : data diolah, 2017

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman terhadap materi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada peserta kelompok I. Sebelum pelatihan rata-rata pemahaman terhadap materi dari 51 orang peserta adalah sebesar 40,3, sementara setelah diberikan pelatihan rata-rata pemahaman peserta sebesar 90,6.

Nilai t hitung adalah sebesar -24.761 dengan sig 0.000 < 0.05, artinya rata-rata pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan manajemen organisasi terhadap peserta terdapat perbedaan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyampaian materi tentang manajemen organisasi sangat mempengaruhi terhadap pemahaman peserta pelatihan.

**2. Hasil analisis data pretest dan posttest dari kelompok II
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	37,8125	32	11,77323	2,08123
	Posttest	93,1250	32	7,04250	1,24495

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Error Std. Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-55,3125	13,009	2,299	-60,0030	-50,6220	-	31	,000

Sumber : data diolah, 2017

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman terhadap materi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada peserta kelompok II. Sebelum pelatihan rata-rata pemahaman terhadap materi dari 32 orang peserta adalah sebesar 37,8, sementara setelah diberikan pelatihan rata-rata pemahaman peserta sebesar 93,1.

Nilai t hitung adalah sebesar -24.051 dengan sig 0.000 < 0.05, artinya rata-rata pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan manajemen organisasi terhadap peserta terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyampaian materi tentang manajemen organisasi sangat mempengaruhi terhadap pemahaman peserta pelatihan.

3. Pada kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar manajemen organisasi dalam pengelolaan dana pinjaman. Tim pengabdian kepada masyarakat berharap kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana pinjaman dapat dihandle dengan manajemen organisasi yang baik dan materi yang disampaikan dapat langsung dipraktikkan dalam pengelolaan dana pinjaman.
4. Menurut pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat bahwa selama pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut nampak bahwa peserta masih awam dengan manajemen organisasi. Padahal manajemen organisasi adalah cara yang efektif dan efisien dalam pengelolaan dana pinjaman.

EVALUASI

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua indikator yaitu :

1. Respon positif dari peserta yang hadir dari awal hingga kegiatan berakhir
2. Hasil pretes (tes sebelum penyampaian materi) dan posttes (tes setelah penyampaian materi) menunjukkan adanya peningkatan nilai dimana setelah penyampaian materi pemahaman peserta tentang manajemen organisasi lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman peserta tentang pentingnya manajemen organisasi semakin tinggi setelah mengikuti pelatihan.
2. Kemampuan peserta pelatihan meningkat dari mengetahui tupoksi pengurus organisasi dan anggota, bagaimana menjalin komunikasi yang efektif dan efisien sampai dengan praktek pembukuan.

Saran

Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk penyelenggaraan pelatihan manajemen organisasi sangat diperlukan bagi penerima dana pinjaman dan diharapkan kegiatan seperti dapat dilakukan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UPK PNPM-MPd Kecamatan Kalijambe dan STIE AUB Surakarta dengan surat keputusan tentang Tim Pelaksana Pengabdian kepada masyarakat No. 583.b/PM.00.05/V/2017, Tanggal 25 Mei 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Penawan, 2010, *Arah Keberlanjutan PNPM Mandiri*, Makalah Seminar Nasional Pada Rangkaian Acara Temu Nasional ke-3 PNPM Mandiri 2010, Jakarta, 21 – 23 Oktober 2010.
- Paryanto, 2015, Selamatkan Asset PNPM, UPK Harus Berbadan Hukum, *Jurnal Warga*, <http://www.karanganyarkab.go.id/20150224/selamatkan-asset-pnpm-upk-harus-berbadan-hukum/>
- R.Terry, George, 2006, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daft, Richard L., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Plunket, dkk., 2005, *Management: Meeting and Exceeding Customer Expectations*, USA : Thomson South – Western.
- Handoko, T. Hani, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Stephan P. Robbins, 1994, *Teori Organisasi*, Terjemahan, Edisi 3, Penerbit Arcan, Jakarta.
- Badudu, Zain, 1994, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 1980, *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta